

Studi Meningkatkan Kompetensi Profesional Calon guru Melalui Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah

Sri Liana Ali^{*1}, Arsyadana Aulia'u R², Putri Awalia Z³, Rizky Fitriannisa⁴, Nita Chandra Lestari⁵, Denok Setiawati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email: ¹srlianaaali@gmail.com, ²arsyadana.a.u@gmail.com, ³awaliaaputri387@gmail.com,
⁴annisaayu252@gmail.com, ⁵lestarinita017@gmail.com, ⁶denoksetiawati@unesa.ac.id

Abstrak

Kompetensi profesional bagi calon guru BK merupakan hal yang sangat penting bagi guru BK yang mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional melalui pendidikan pengalaman lapangan (PPL) terbimbing. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif dimana mahasiswa PPG Prajabatan melaksanakan PPL di SMK Negeri X. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) serta Problem Based Learning (PBL) dapat membuat pembelajaran aktif, menyenangkan, dan bermakna. Berbagai permainan edukatif diterapkan dalam layanan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keaktifan, partisipasi, berpikir kritis, serta kerjasama. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dan berpusat pada siswa. Pendekatan ARKA membantu peserta didik menghubungkan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan dengan konsep yang dipelajari, kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sementara PBL mendorong peserta didik berpikir kritis dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Pengalaman PPL Terbimbing juga membantu calon guru mengembangkan keterampilan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan bimbingan secara profesional. Dengan demikian, PPL Terbimbing berperan penting membentuk kompetensi profesional calon guru.

Kata kunci: ARKA, Calon Guru, Pendidikan Profesi Guru, PPL Terbimbing, Problem Based Learning.

Study to Improve Professional Competence of Prospective Teachers Through Field Experience Practice in Schools

Abstract

Professional competence for prospective guidance and counseling teachers is very important for guidance and counseling teachers who participate in Teacher Professional Education (PPG). This study aims to describe the improvement of professional competence through guided field experience education (PPL). The method used in this study is a qualitative descriptive method where PPG Pre-Service students carry out PPL at SMK Negeri X. Data were obtained through observation, documentation, and interviews. The analysis technique used qualitative descriptive data analysis techniques. The results of the study showed that the use of ARKA (Activity, Reflection, Conceptualization, and Application) and Problem Based Learning (PBL) can make learning active, fun, and meaningful. Various educational games are applied in the service to help students increase their activeness, participation, critical thinking, and cooperation. Students are enthusiastic about participating in learning and are student-centered. The ARKA approach helps students connect experiences gained during activities with concepts learned, then applied to everyday life. Meanwhile, PBL encourages students to think critically in solving problems faced. The Guided PPL experience also helps prospective teachers develop skills in designing, implementing, and evaluating guidance services professionally. Thus, guided internship programs play a crucial role in shaping the professional competencies of prospective teachers.

Keywords: ARKA, Guided Internship Programs, Problem-Based Learning, Prospective Teachers, Teacher Professional Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Profesi Guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik profesional baik dalam kompetensi pedagogik maupun kepribadian sosial. Seorang guru dianggap profesional apabila memiliki keahlian, keterampilan, dan kecakapan sesuai dengan standar mutu tertentu. Kompetensi profesional ialah salah satu dari empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh calon guru, termasuk guru BK. Kompetensi ini merujuk pada kemampuan seorang guru dalam menguasai materi layanan secara mendalam. Selain itu, kemampuan dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi program layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik [1]. Salah satu peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru menimbang bahwa untuk memenuhi kebutuhan guru profesional perlu dilakukan pendidikan profesi guru. Pada era ini guru memiliki tuntutan lebih terhadap perkembangan peserta didik. Menilik adanya fenomena teknologi yang semakin menantang banyak sekali yang menggunakan *Artificial Intelligence* atau disingkat Ai yang dikenal sebagai kecerdasan buatan. Kerap pada peserta didik merasakan kemudahan dalam mencari jawaban namun, sering kali mereka tidak memahami apa arti dari jawaban yang mereka dapatkan. Pendidikan yang didapat secara instan seringkali disepelekan, mereka merasa bahwa setelah jawaban terisi tugas mereka selesai. Hal ini lah yang menjadi tantangan terhadap guru saat ini. Sebuah ironi apabila tidak menggunakan teknologi akan merasakan ketertinggalan terhadap perkembangan zaman, namun jika dipergunakan akan menjadi dampak negatif dan merasa terlena terhadap penggunaannya. Tantangan ini menjadi fokus utama kami sebagai tim PPG Pra-Jabatan yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di salah satu SMK di Gresik. Guna meningkatkan kemauan belajar dan resiliensi siswa metode pembelajaran ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi) yang merupakan pembelajaran berbasis *Experiential Learning*. ARKA merupakan model pembelajaran konseptual yang diadaptasi praktis dari teori belajar berbasis pengalaman yang berprinsip bahwa pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman dalam siklus empat tahap yakni pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif [2]. Kami juga menggunakan penerapan metode *Problem Base Learning* dengan berbasis masalah yang mendorong peserta didik aktif dalam mencari, menganalisis dan menemukan solusi. Metode ini membantu peserta didik meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta melatih kemampuan pemecahan masalah secara sistematis, kolaboratif dan bermakna dalam konteks pembelajaran [3].

Kami memilih metode ARKA dan *Problem Base Learning* didasari pada hasil angket instrumen gaya belajar peserta didik yang cenderung mengarah pada ranah psikomotorik dan visual. Pengembangan ini kami fokuskan pada tiga *output* yang akan didapat yakni, menyenangkan (*joyfull meaning*) yang berdampak pada psikomotor, mendalam (*mindfull meaning*) yang berdampak pada kemampuan kognitif, dan bermakna (*meaningfull*) berdampak pada afeksi siswa. Kombinasi permainan digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendalam dan bermakna. Selain menggunakan hasil angket kami juga mendasari pemilihan metode ini dengan observasi lapangan. Dimana peserta didik kurang memperhatikan pembelajaran berbasis ceramah dan kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Kami sempat memberikan asesmen singkat berisikan hambatan yang ada di sekolah dan mereka menyampaikan keluhan berupa jawaban kurangnya motivasi belajar karena minimnya interaksi dan inovasi terhadap proses belajar mengajar yang ada di sekolah. Atas dasar permasalahan tersebut, kami menjadikannya sebuah inovasi agar peserta didik tetap dapat meningkatkan keinginan belajar tanpa harus menggunakan pemanfaat AI secara berlebihan, serta meningkatkan resiliensi peserta didik dalam setiap pembelajaran untuk pemecahan masalah. Oleh karena itu pembahasan pada jurnal ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pengembangan lebih lanjut baik untuk calon guru yang sedang mengikuti PPG maupun guru yang sedang mengajar di sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan pemahaman mengenai suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian guna mendeskripsikan berbagai variabel yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan yang diteliti, [4]. Metode ini berfokus mendeskripsikan dan menganalisis suatu objek atau kejadian apa adanya, dengan hasil data berupa teks, gambar, bukan angka numerik [5]. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu dengan mengumpulkan data terlebih dahulu. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Upaya selanjutnya dengan menyimpulkan data dan memilah data untuk memperoleh suatu konsep tertentu. Sehingga memudahkan dalam penyajian data yang berupa teks naratif dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pendidikan Profesi Guru

Pendidikan profesi guru secara harfiah merupakan program baru yang dirancang berdasarkan Permendiknas No. 8 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 dan D IV non-mependiidkan yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utus sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidika menengah. Tujuan diberlakukan adanya PPG sesuai pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni menghasilkan calon guru yang memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demoktratis serta tanggung jawab [6]. Dengan demikian Pendidikan Profesi Guru patut diperhatikan guna memberikan kelayakan pada jenjang pendidikan terkhusus pada upaya pemberdayaan tindakan profesionalitas pada pendidik.

Adapun kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagai standar kompetensi guru profesional, (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif [7].

Pada prosesnya PPG memberikan beberapa tahapan dari awal penjarangan, masuk kuliah dengan dibekali berbagai materi dan diselingi orientasi pengenalan sekolah berupa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), perencanaan Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPL BK), hingga proses belajar mengajar dan evaluasi sampai pada tahap selanjutnya di PPL 2. Setelah melewati fase pertama kami mendapatkan berbagai macam masukan baik secara teori maupun praktik yang ada pada pengalaman PPL 1. Dapat kita telaah juga diberbagai hasil analisa mengatakan disalah satu sekolah SD yang ikut serta dalam kegiatan PPL PPG ini menghasilkan hasil yang signifikan karena adanya praktik PPL PPG di sekolahnya. Berbagai macam program telah digerakkan untuk mendukung pembelajaran baik akademik maupun ko-kulikuler, kegiatan administratif hingga kolaborasi yang tepat sasaran (Lestari, 2025). Sedangkan pada hasil lain menunjukkan bahwa PPL PPG ini dapat memperoleh sudut pandang bau dan memperluas wawasan dalam lingkungan sekolah, serta meningkatkan kedewasaan berfikir [9]. Pada dasarnya kegiatan ini mendukung penuh aktifitas penuh dalam pendampingan calon guur untuk meningkatkan profesionalitasnya, pun sebaliknya calon guru juga mendukung keberhasilan penuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh [10], tentang peningkatan kompetensi profesional calon guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang menunjukkan bahwa program pemerintah dapat meningkatkan kompetensi guru. Dimana hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan. Melalui praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan lapangan, pelatihan keterampilan dasar mengajar, pelatihan terbimbing, hingga praktik mengajar di sekolah. Adapun hasil yang dapat kami berikan sebagai bentuk evaluasi penerapan praktik lapangan terbimbing pada semester satu yang menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Hasil Pelaksanaan Praktik

No	Hasil Pelaksanaan Praktik
1.	Penggunaan metode ARKA untuk kelas 10 DKV 2 guna meningkatkan pemahaman dan pengembangan terhadap permasalahan kurang percaya diri. Diikuti oleh 35 peserta didik secara kondusif dan cukup interaktif. Dimulai dengan diskusi terbuka dibagi dengan beberapa kelompok, dilanjut dengan permainan <i>board game</i> interaktif kartu tarot sebagai poin aktivitas, dilanjut dengan poin refleksi, selanjutnya memasuki tahap konseptual untuk membedah video dan membahas materi bersama dipandu dengan PPT, dan ditutup dengan pengaplikasian lembar LKPD untuk menyusun strategi mandiri dalam meningkatkan percaya diri. Kegiatan ini cukup berhasil dilaksanakan dengan hasil evaluasi yang diberikan pada peserta didik dari segi pemahaman terhadap materi dan interaksi terhadap kebaruan metode pembelajaran yang lebih diminati. Hanya saja kurangnya fasilitas (<i>sound system</i>) yang menghambat penayangan pemutaran audio pada video edukasi yang diberikan.
2.	Pelaksanaan layanan klasikal melalui kegiatan Tebak Profesi: <i>Clue Challenges</i> dengan pendekatan ARKA di kelas X berjalan dengan baik dan efektif. Peserta didik terlihat antusias mengikuti permainan serta aktif berdiskusi dan bekerja sama kelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik mampu mengaitkan berbagai profesi dengan potensi diri seperti, hobi, minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki. Peserta didik juga mulai memahami keterkaitan antara potensi diri dengan pilihan karier di masa depan. Pada tahap aplikasi, peserta didik mampu merefleksikan diri dan mulai merancang gambaran arah karir yang lebih sesuai.

- Secara keseluruhan, tujuan layanan tercapai dengan baik, tujuannya dengan meningkatnya pemahaman peserta didik tentang pentingnya mengenali diri sebagai dasar dalam perencanaan karir lanjutan mereka.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal berdasarkan pendekatan ARKA di kelas X APL 1 berjalan baik dan efektif. Peserta didik terlihat antusias mengikuti permainan *Sort it right* dan mampu bekerjasama dalam kelompok. Peserta didik mampu menghubungkan materi dengan pengalaman di sekolah terkait materi *'think before act: bertanggung jawab dalam perilaku sosial dan dampaknya'*. Peserta didik memahami pentingnya berpikir sebelum bertindak serta dampak dari setiap perilaku sosial. Pada tahap aplikatif, peserta didik mampu membuat komitmen untuk menerapkan perilaku sosial yang lebih bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, tujuan layanan pada rpl ini dapat tercapai dengan baik. Peserta didik mampu menunjukkan pemahaman dan menyadari pentingnya mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan.
 4. Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas X APL 2 berjalan efektif dan interaktif karena peserta didik terlibat dalam layanan secara aktif dengan antusiasme yang tinggi. Pada tahap aktivitas peserta didik diajak untuk melakukan permainan singkat berupa *"Find Someone Who"* dengan cara mencari teman yang sesuai dengan kriteria yang tersedia. Kegiatan ini dilakukan hingga peserta didik berhasil mengisi 5 kotak dan membentuk *"bingo"*. Sebagian peserta didik terlihat aktif dan antusias mengikuti kegiatan ini, namun ada salah satu peserta didik yang hanya diam karena terkendala oleh *panic attack* ketika berada di keramaian. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala karena peserta didik tersebut tetap diberikan ruang untuk menyesuaikan diri dan tidak dipaksa untuk terlibat langsung. Pada kegiatan refleksi, peserta didik mampu menyampaikan pengalaman dan pemahaman yang diperoleh setelah mengikuti layanan. Sebagian besar peserta didik menunjukkan bahwa mereka memahami tujuan kegiatan, yaitu memahami pentingnya komunikasi yang baik dan menunjukkan keberanian lebih dalam berkomunikasi dengan teman secara sopan dan percaya diri. Peserta didik juga tampak lebih berani mengungkapkan pendapat, meskipun masih ada beberapa yang perlu diberi stimulus atau pertanyaan pemantik agar mau menyampaikan pendapatnya.
 5. Selama pelaksanaan layanan, peserta didik terlihat antusias mengikuti kegiatan, terutama saat permainan *True or False* dilakukan. Sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi dan berani menyampaikan pendapat terkait dampak media sosial. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan cenderung ramai ketika bekerja dalam kelompok sehingga perlu diberikan arahan kembali. Pemilihan *games True or False* dalam pendekatan *Project Based Learning* karena permainan ini mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, membuat suasana kelas lebih aktif dan menyenangkan, serta membantu peserta didik berpikir kritis dalam membedakan informasi fakta dan hoaks yang sering ditemukan di media sosial. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi dan menyusun strategi penggunaan media sosial yang bijak.



Gambar 1. Pembelajaran Kelas BK pada PPL terbimbing 1

Dengan adanya pembahasan perihal praktik diatas menghasilkan data bahwa program PPG cukup mendukung kami sebagai calon guru profesional untuk diberikan ruang dalam praktik dan pengembangannya. Pelaksanaan praktik ini kami rancang sedemikian rupa dengan metode yang telah disesuaikan untuk peserta didik.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [10], peningkatan kompetensi profesional calon guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) menunjukkan bahwa program yang dihadirkan oleh pemerintah dapat meningkatkan kompetensi guru. Dimana hal ini berdampak pada kualitas pendidikan yang dihasilkan. Melalui praktik pengalaman lapangan yang dilaksanakan secara bertahap mulai dari pengenalan lapangan, pelatihan keterampilan dasar mengajar, pelatihan terbimbing, hingga praktik mengajar di sekolah. Hal ini selaras

dengan adanya pelatihan terbimbing dan praktik mengajar mandiri yang diperoleh selama masa pendidikan profesi guru. Calon guru mendapatkan teori selama masa perkuliahan dan dapat mengimplemetasikan secara nyata dalam masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah. [11] Sebelum pelaksanaan masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), calon guru BK melakukan observasi kondisi sekolah, peserta didik, dan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah. Selain itu, diperoleh hasil wawancara yaitu penggunaan angket sebagai *instrumen* awal untuk mengetahui permasalahan peserta didik. Sebagai fungsi data sekunder, guru BK melakukan dokumentasi berupa refleksi untuk melengkapi dan meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Dimana hal ini akan memudahkan guru BK dalam menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL) sebagai pedoman serta evaluasi kegiatan layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Metode dalam pelaksanaan RPL (Rencana Pemberian Layanan) sangat beragam, banyak sekali pilihan yang dapat kita sesuaikan untuk menerapkan rancangan yang paling sesuai pada sekolah kami. Fokus pada penelitian ini adalah dua metode pembelajaran yakni ARKA dan PBL. Dua metode ini dipilih karena terfokus pada pembelajaran *deep learning* yang mengedepankan pembelajaran mendalam. ARKA merupakan metode berbasis *experiential learning* yang menjadikan pengalaman atau praktik sebagai metode pembelajaran. ARKA merupakan singkatan dari Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, Aplikasi yang dikembangkan oleh Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus (GTK Dikmen Diksus) yang masuk dalam program tujuh jurus guru BK hebat. Keunggulan yang dibuktikan ARKA efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian siswa [2]. Dibagi menjadi 4 tahapan, (1) aktivitas, yang berarti mengajak siswa belajar langsung melalui kegiatan fisik seperti permainan, (2) refleksi, yang mendorong peserta didik memaknai aktivitas yang telah dilakukan sebelumnya, (3) konseptualisasi, dimana guru memberikan penjelasan teori atau konsep yang relevan dengan pengalaman siswa, (4) dan yang terakhir adalah aplikasi yang dapat membantu menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pada teori PBL (*Problem Base Learning*) merupakan sebuah metode pendekatan yang mengajarkan permasalahan yang ada di dunia sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan masalah, sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran, [12]. Sebagaimana [13] menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menitikberatkan pada pemberian permasalahan yang menuntut siswa untuk menganalisis, mengevaluasi dan menemukan solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan, konsep dan pengalaman belajar yang telah dimiliki.

Kedua metode ini dipilih karena lebih fleksibel jika digunakan dalam ranah SMK dan tidak mempersempit pemikiran peserta didik untuk berkembang dan mengkreasikan pendapat yang dimilikinya [14]. Kedua metode ini dikombinasikan dengan teknik permainan baik dalam ARKA maupun PBL yang dirancang sedemikian rupa agar memenuhi tiga aspek, kognitif, psikomotorik, dan afeksi. Permainan merupakan sebuah metode interaktif yang kerap digunakan pada layanan pembelajaran yang ada di sekolah. [15] menjelaskan bahwa permainan terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa melalui layanan yang sistematis, terstruktur dan partisipatif, sehingga mendukung pembentukan karakter sosial, iklim belajar, serta pengembangan akademik, sosial dan emosional siswa.

Permainan juga dinilai dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang nampak pada hubungan antar kelompok dan anggota kelompok. Hasil dan evaluasi yang didapat pada penerapan rancangan produk hingga aktualisasi di kelas yang dilakukan oleh calon guru PPG Pra-Jabatan.

3.3 Hasil

Hasil maupun analisis yang didapatkan berupa pengalaman dan penyajian data terhadap manfaat bagi calon guru maupun sekolah yang dituju sebagai penerapan praktik lapangan.

Bagi calon guru mahasiswa PPG mendapati hasil sebagai penambah pengalaman baik secara teori maupun praktik, adanya wawasan dan sudut pandang baru antara pendidikan S1 dan pendidikan profesi, penyesuaian metode ajar, pemilihan modul, serta pemilihan teknik agar lebih sesuai dan memberikan refleksi bagi kami. Pemilihan metode yang ada pada penelitian ini dapat disesuaikan dan dikembangkan kembali terutama pada pengembangan teknologi untuk menumbuhkan resiliensi baik pada pendidik maupun peserta didik. Evaluasi untuk program ini dapat di kembangkan kembali untuk mendapatkan praktik yang lebih fleksibel dan memiliki banyak waktu terkhusus di sekolah sebagai bentuk jam terbang pencapaian guru profesional.

Dapat menjadi sebuah keimpulan sebagai calon pendidik kami mendapatkan hasil yang cukup memuaskan untuk meningkatkan kompetensi baik pedagogik dan kompetensi lainnya. Namun, dari berbagai tuntutan tersebut selayaknya pendiri program agar lebih mempertimbangkan kembali aturan-aturan yang dapat memberikan ruang lebih guna meningkatkan kompetensi ahli pada bidangnya.

4. KESIMPULAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing merupakan sarana efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional calon guru BK melalui pengalaman terjun langsung di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terbimbing memberikan pengalaman bermakna bagi calon guru PPG dalam penerapan teori ke dalam praktik nyata di sekolah. Melalui pendekatan ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi) serta Problem Based Learning (PBL), pembelajaran dinilai menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kerjasama, meningkatkan pemikiran kritis, serta pemahaman terhadap materi yang diberikan. Penggunaan permainan edukatif yang bervariasi membantu peserta didik terlibat proses pembelajaran dan mampu menghubungkan pada pengalaman belajar. Walaupun terdapat beberapa kendala, seperti fasilitas yang terbatas dan pengelolaan kelas yang beragam, pengalaman tersebut memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mengembangkan kompetensi. Sehingga pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis pengalaman perlu dikembangkan untuk terciptanya proses belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Amirah, "Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di SMP Negeri 20 Batanghari," vol. 02, no. June, pp. 61–65, 2025.
- [2] B. Maharani, F. Nurbayyinah, S. Zulfa, and N. Iqomah, "Efektivitas Model Aktivitas , Refleksi , Konsep , Aplikasi (ARKA) pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," vol. 8, no. 1, pp. 2087–2098, 2026.
- [3] B. Kurniawan, "Implementasi problem based learning untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa : Studi pustaka," vol. 2, no. April, pp. 27–36, 2023.
- [4] A. Sukri *et al.*, "PROFIL KOMPETENSI PROFESIONAL MAHASISWA CALON GURU," vol. 2, no. 3, pp. 142–147, 2022.
- [5] M. Innuddin, D. F. Rachman, A. Fathoni, and S. Hadi, "SOSIALISASI INTERNET SEHAT, CERDAS, KREATIF DAN PRODUKTIF PADA MASYARAKAT KALIJAGA BARU," vol. 1, no. 3, 2023.
- [6] S. Hartini and N. Ratnaningsih, "Implementasi Model Problem Based Learning," *Pros. Semin. Nas. Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 161–169, 2017.
- [7] S. S. Nika and N. Rahayu, "Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia.," *Nizhamiyah*, vol. 14, no. 1, p. 81, 2024, doi: 10.30821/niz.v14i1.1630.
- [8] T. A. Lestari, D. Setiadi, and I. W. Karmajaya, "Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) Mahasiswa PPG Prajabatan di UPT SD Negeri 14 Cakranegara," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 8, no. 3, pp. 918–922, 2025.
- [9] R. Silaban, "Program Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di UPT SD Negeri 060961 Belawan," *J. Pengabd. Magister Pendidik. IPA*, vol. 7, no. 2, p. 389, 2022.
- [10] O. Mardhatillah and J. Surjanti, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG)," vol. 15, no. 1, pp. 102–111, 2023.
- [11] H. J. Putri and S. Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif," vol. 9, pp. 13074–13086, 2025.
- [12] H. Adrillian and D. Noriza, "Studi Literatur : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik," pp. 57–65, 2024.
- [13] I. T. Kusumawati, J. Soebagyo, and I. Nuriadin, "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme," vol. 5, no. 1, pp. 13–18, 2022.
- [14] M. Jayahartwan and P. Belajar, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK," vol. 1, no. 2, pp. 102–110, 2022.
- [15] D. Ivantoro *et al.*, "Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti STRATEGI PENGUATAN MANAJEMEN LAYANAN BK MELALUI," vol. 12, pp. 1106–1118, 2025.